

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ibadah dalam banyak jemaat seringkali menghadapi banyak tantangan seperti keteraturan, ketertiban, dan pemahaman yang belum dalam tentang ibadah. Secara etimologis ibadah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Ebdu* atau *Hamba*. Ucapan ini searah dari kata *Abodah* dalam Bahasa Ibrani *Hamba* yang memiliki makna sikap untuk menyatakan bakti kepada Tuhan.¹ Ibadah memiliki arti perjumpaan antara manusia dengan Allah lewat interaksi dalam proses puji-pujian doa dan penyembahan secara menyeluruh.² Berdasarkan penjelasan tersebut maka pemahaman yang benar tentang ibadah bisa menolong dalam proses aktualisasi ibadah baik dalam bentuk aksi maupun dalam bentuk liturgi. Ketaatan, keteraturan, kedisiplinan serta ketertiban menjadi bagian penting dalam ibadah selayaknya kita berjumpa dengan Allah.

Keteraturan dalam ibadah menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Karna sikap tertib dalam ibadah bukan hanya sekedar aturan tambahan, melainkan sesuatu yang sangat penting. Alkitab mengajarkan

¹ Rasid Rachman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi* (BPK. Gunung Mulia, 2015). 3

² Jimmy Setiawan, *Perjalanan Menuju Esensi Penyembahan* (LiteraturPerkantas, 2025). 49

saat beribadah semuanya harus dilakukan dengan teratur.³ Begitupun yang ada dalam konteks Gereja Toraja Mamasa yang sudah memiliki keteraturan dan ketertiban dalam beribadah melalui urutan-urutan tata ibadah secara teologis dan juga dogmatis dan historis. Namun hal ini menjadi serius sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak gereja dalam praktik tata ibadah terkendala pada ketidakteraturan. Seperti yang terjadi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen. Faktor utamanya ada pada kemampuan jemaat yang masih minim dalam memahami arti dari keteraturan ibadah. Oleh karena itu, inilah yang menjadi keresahan bagi penulis sehingga mencoba mengatasinya dengan membangun pemahaman teologi berdasarkan hermeneutik 1 Korintus 14 : 33-40.

Fenomena mengenai tata ibadah seharusnya mendapat perhatian yang serius untuk di sikapi. Patokan teologis harus mendasar sehingga melahirkan ibadah yang murni adanya. *Kristiani Hulu* mengatakan disiplin dalam beribadah, merupakan satu kesadaran, ketaatan, dan kebutuhan seseorang. Untuk melakukan perbuatan mengenai peraturan yang sudah ditetapkan. Dan harus memiliki sikap yang benar dalam beribadah, yaitu memiliki hati yang tulus, hati yang teguh, terlebih hati yang berpegang kepada firman Tuhan. Bukan hanya sekedar dalam gereja tetapi dimanapun jemaat berada, agar jemaat bisa mendisiplinkan diri dalam ibadah apapun

³ Debora Nugrahenny Christimoti, 'Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah', *Teologi Dan Pendidikan Agama*, 15 (2019), p. 6.

itu.⁴ Tentang pemahaman ini lebih dipertegas bahwa ibadah seharusnya berlangsung secara teratur sehingga dapat berjalan dengan baik. Karna ibadah bukan hanya sekedar rutinitas semata tetapi ibadah harus dipahami dengan hikmat.⁵ Dari penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa keberadaan tata ibadah bertujuan untuk menolong jalannya peribadahan supaya berlangsung secara teratur dan terarah. Ibadah menuntut suasana yang tenang dan penuh kesungguhan agar jemaat dapat menghayati setiap bagian ibadah dengan baik.

Peneliti sebelumnya pernah mengkaji hal yang sama. *Ayub Wihdi Rumecko* fokus pada liturgi GKJ. Ia mengatakan bahwa dengan liturgi umat Kristen di Jawa di tuntun pada pengenalan serta pandangan dan sikap iman mereka dalam keberadaannya. Dalam data yang ditemukan dalam tulisannya menurut pengembangan liturgi GKJ bahwa makna yang terkandung dalam rumusan liturgi itu tidak terlepas dari pemahaman tentang perjumpaan umat dengan Tuhan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa tata peribadahan adalah representasi dari karya Allah dalam menyatakan kasih karuniaNya lewat penyelamatan juga firman kepada manusia lalu ditanggapi dengan pujian, persembahan, doa syukur, doa syafaat,

⁴ 'Pentingnya Disiplin Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Tenggalong', *Filsafat Dan Teologi Katolik*, 6 (2023), pp. 21–22 (pp. 21–22).

⁵ Marselin, dengan judul skripsi "*Pemahaman Jemaat Tentang Doa Syafaat Dalam Akta Ibadah Di Jemaat Tandibulaan Klasis Tallunglipu*".

pengakuan iman, pengakuan dosa, serta kesanggupan atas kedaulatan Tuhan dalam rupa Roh yang bekerja atas segenap pribadi.⁶

Lamberty Y. Mandagi dalam tulisannya dengan judul *Kontekstualisasi Ibadah Sebagai Usaha Kontekstualisasi Teologi* mengusulkan supaya ibadah (tata ibadah) yang bersifat kontekstual sebagai implimentasi dari teologi bahwa seharusnya ibadah di tata sehingga relevan dengan konteks, yakni ibadah yang secara langsung menyentu kehidupan jemaat dimana mereka hidup dan berkarya. Dalam simpulan tulisannya mengatakan bahwa dengan ibadah yang kontekstual gereja di dorong untuk menata ibadah berdasarkan kehidupan jemaat secara langsung dengan demikian ibadah tidak lagi sekedar meniru peribadan model barat melainkan jemaat mampu mengekspresikan imannya berdasarkan budaya dimana mereka tinggal.⁷ Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya liturgi maka jemaat akan dituntun untuk memahami kehadiran Tuhan dalam ibadah.

Studi tentang tata ibadah memang sudah mendapat perhatian yang begitu banyak seperti pada penelitian-penelitian di atas. Akan tetapi studi yang langsung di integrasikan dengan teks Alkitab masih kurang. Karena itu dalam tulisan ini, penulis mengkaji hal yang sama tentang keteraturan ibadah dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Alkitab fokus pada

⁶ Ayub Wihdi Rumecko, 'Evaluasi Terhadap Tata Ibadah Kontekstual Gereja Kristen Jawa', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5 (2019), p. 74,84 (p. 74,84).

⁷ Lamberty Y.Mandagi, 'Kontekstualisasi Ibadah Sebagai Usaha Kontekstualisasi Teologi', *Titian Emas*, 1 (2020), p. 59 (p. 59).

1 Korintus 14 : 33-40 yang dijadikan dasar dalam tulisan ini guna memanimalisasi adanya potensi ketidakteraturan dalam ibadah. Penulis melihat bahwa Rasul Paulus dalam teks ini hendak menegaskan bagaimana keteraturan itu mampu di implementasikan bukan hanya sekadar pada paparan teks, lebih dari itu perlu ada pendalaman yang serius sehingga jemaat tiba pada pemahaman bagaimana selayaknya sebagai anggota tubuh Kristus mengingat Kristus sendiri yang telah bangkit itu.

B. Fokus Masalah

Dalam tulisan ini, fokus pada hermeneutika Alkitab 1 Korintus 14 : 33-40 sebagai landasan teologis dalam membangun kesadaran iman warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen dalam memaknai arti dari keteraturan ibadah. Penulis mengkaji nilai-nilai dan makna teologis yang terkandung dalam teks tersebut lalu mengintegrasikannya dengan pemahaman warga jemaat Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini sebagaimana uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana nilai-nilai teologis yang terdapat dalam 1 Korintus 14:33-40 membangun pemahaman jemaat tentang keteraturan ibadah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai teologis yang terkandung dalam 1 Korintus 14: 33-40 untuk membangun kesadaran jemaat mengenai keteraturan dalam ibadah. Penulis berharap lewat penelitian ini menjadi bahan berpikir dalam memanfaatkan potensi keterbatasan dalam memahami tentang keteraturan ibadah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih menambah pengetahuan kepada mahasiswa IAKN Toraja yang khususnya dalam melakukan kajian hermeneutik Perjanjian Baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan kajian hermeneutik dalam kitab 1 Korintus 14:33-40

b. Bagi orang lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pemahaman bagi orang lain terlebih anggota jemaat untuk mendisiplinkan diri dalam mengikuti ibadah.

F. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik yakni gramatikal-historis yang meliputi studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis dengan cara berfikir induktif. Penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian interpretatif, naturalistik, atau fenomenologis. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna, penafsiran, serta pemahaman terhadap situasi atau konteks tertentu, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁸ Sugiono menjelaskan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

Jadi dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik studi lapangan untuk mencari makna yang mendalam terhadap masalah yang akan diteliti dengan bantuan studi pustaka, observasi, dan wawancara lapangan.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat tepatnya di Kecamatan Bambang, terdapat sebuah desa bernama Saludengen. Desa ini merupakan salah satu dari Sembilan belas desa yang ada di Kecamatan Bambang. Di dalam desa ini terdapat kelompok masyarakat yang hidup

⁸ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 1.

berdampingan satu sama lain mereka bersama-sama menghidupi budaya dan tata cara di dalamnya, memupuk nilai-nilai kehidupan yang diturunkan oleh leluhur mereka serta mempertahankan tradisi-tradisi yang menjadi bagian dari ciri khas masyarakat Saludengen¹⁰. Masyarakat Saludengen bermula dari agama kepercayaan dan kemudian menjadi masyarakat Kristen di dalam wadah Jemaat Saludengen.

Lokasi penelitian yang menjadi tempat penulis mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi berada di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen. Secara geografis Jemaat ini berada di desa Saludengen, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

2. Informan

Langkah awal yang paling penting dalam memulai sebuah penelitian adalah memilih informan. Informan adalah narasumber yang memiliki kapasitas untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini penetapan informan suatu hal yang penting bagi penulis dalam menemukan informasi-informasi mengenai pemahaman Jemaat tentang *peraturan ibadah*. Adapun informan dalam penelitian ini yakni kepada anggota Jemaat, 1 orang pemuda, 1 orang

¹⁰“Profil Desa Saludengen Tahun 2023 <https://p2k.stekom.ac.id>.

¹¹Tedi Sutarti, *Antropologi Keberagaman Budaya* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 67.

kaum bapak, dan 1 orang kaum ibu. Jadi dalam penelitian ini informan yang digunakan sebanyak 3 orang.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui metode seperti observasi atau survey.¹² Data ini diperoleh secara langsung melalui informan yang akan di wawancarai seperti anggota Jemaat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang kemudian diperoleh secara individu dimana sebelumnya telah dikumpulkan dari pihak lain.¹³ Data sekunder digunakan supaya melengkapi data primer. Sehingga data sekunder tidak secara langsung memberi data pada pengumpulan data tetapi didapatkan dari orang lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, maka diperlukan proses pengumpulan data dalam penelitian. Baik atau tidaknya hasil penelitian sangat ditentukan cara atau teknik yang

¹² Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian Dan Proposal* (Bayumedia, 2013). 116

Amirullah, "Metode Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian Dan Proposal", 116.

digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini peneliti berkesempatan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan kondisi lingkungan secara langsung tanpa mengganggu atau mempengaruhi situasi yang sedang diamati.¹⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subjek yang akan dimintakan informasinya), melalui tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang valid.¹⁵ Penulis dalam melakukan wawancara terstruktur dengan cara menyediakan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian proses wawancaranya peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan baik secara pribadi maupun kelompok yang dilakukan dengan tatap muka

¹⁴ Meci Nilam Sari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Mega Press Nusantara, 2024), p. 109.

¹⁵ Vera Jeny Basiroen, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), pp. 62–63.

maupun telepon. Selama proses wawancara berlangsung penulis akan menulis jawaban dari informan dalam catatan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berbentuk gambar maupun catatan tertulis tentang suatu peristiwa. Dokumentasi berisi data dan fakta yang diperoleh dari foto, sketsa, catatan harian, symbol, dan lain sebagainya. Manfaat dari dokumentasi adalah untuk mempermudah proses penelitian di lapangan dengan membandingkan dan memeriksa data dari berbagai dokumen.¹⁶

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah sebagai pekerjaan lanjutan setelah data terkumpul sehingga data yang sudah didapatkan melalui wawancara dan catatan lapangan disusun secara teratur. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakanya yakni:

a. Reduksi data

Dengan adanya reduksi data maka dapat membantu peneliti untuk memilih dan menyederhanakan data yang sudah didapatkan. Reduksi kata sangat digunakan dalam proses berfikir supaya lebih

¹⁶Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 76.

gampang untuk menemukan hal-hal penting melalui data yang telah didapatkan.¹⁷

b. Penyajian data

Dengan adanya penyajian data maka peneliti lebih muda untuk memakai informasi yang di dapatkan dari informan, serta memudahkan untuk mempercepat proses analisis dan pengambilan Keputusan.¹⁸

c. Analisis data

Analisis data mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa analisis yang tepat hasil analisa data tidak akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti. Analisi data menolong menghubungkan data dengan teori-teori yang digunakan.¹⁹

d. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses memberi makna terhadap sesuatu yang dilihat dan diamati dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah mendeskripsikan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak jelas menjadi sesuatu yang jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berpedoman pada

¹⁷ Mardawati, *Praktek Penelitian Kualitatif* (CV. Budi Utama, 2020). 66-67

¹⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabda, 2011). 19

¹⁹ Syamsiah Baruddin, *Dasar-Dasar Statistik Sosial* (Zahir Publishing, 2024). 48

reduksi kata dan berpacu pada rumusan dan tujuan yang ingin di capai.²⁰

6. Metode Gramatikal- Historis

Penulis juga melibatkan pendekatan gramatikal-historis yang merupakan salah satu metode hermeneutika (ilmu penafsiran) yang berfungsi untuk mencari tahu makna arti teks dalam upaya menganalisis tata bahasa dan mencari tahu latar belakang dari sejarah, budaya, sosial dari teks Alkitab yang akan dikaji.²¹

Adapun langkah-langkah penafsiran metode gramatikal-historis yakni:

a. Penyelidikan kata

Ada tiga unsur dalam penyelidikan kata yakni: *Pertama*, *kajian etimologis* yaitu penelusuran asal-usul kata baik dari bentuk kata benda maupun kata kerja. *Kedua*, *kajian diakronis* ini lebih berfokus pada perkembangan dan riwayat penggunaan kata tersebut dari kata waktu ke waktu hingga muncul dalam konteks PL/PB. Dan yang *ketiga*, *kajian sinkronik* bertujuan untuk memahami makna atau maksud penggunaan kata dalam suatu teks.

b. Penyelidikan gendre (gaya sastra)

²⁰ Amini dan Nurman Ginting, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan R&D)* (Umsu Press, 2024).

²¹ Yohanes Verdianto, 'Hermeneutik Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa', *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1 (2020), p. 1.

Penyelidikan ini mencakup gaya bahasa utama yang menjadi ciri dominan dalam suatu kitab misalnya: Puisi, Narasi, Injil, Surat, Sejarah dan lain-lain. Kemudian mencakup unsur-unsur gendre yang lebih kecil yakni; alegori, metafora, metonime, dan lain-lain. Unsur gendre sangat penting untuk dapat membedakan penafsir untuk mengerti suatu kata/frasa/kalimat/paragraph/prikop/kitab sesuai gendrenya.

c. Penyelidikan historis

Bagian ini meliputi dua hal utama yakni: sejarah di dalam teks meliputi tokoh, peristiwa, adat istiadat, situasi politik dan sebagainya. Sejarah dari teks terdiri dari (latar belakang kitab, penulis, pembaca, tujuan penulis dan sebagainya).²²

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Dan Tahun						
		Okt 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Juni 2026
1	Pengajuan Judul Proposal							
2	Pengumpulan Hasil Pengajuan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penelitian Lapangan							
6	Bimbingan Skripsi							

²² Haposan Silalahi, 'Historis-Gramatikal Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab', *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 30-32 (2018). 30-32

7.	Ujian Skripsi							
----	---------------	--	--	--	--	--	--	--

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN YANG TERDIRI DARI: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI: Defenisi hermeneutik, tujuan hermeneutik, Prinsip-prinsip penafsiran Alkitab (analisis historis, analisis konteks, analisis tata bahasa, dan analisis sastra), latar belakang kitab 1 Korintus, penulis kitab 1 Korintus, waktu dan penulisan kitab 1Korintus, penerima kitab 1 Korintus, tema kitab 1 Korintus, Struktur kitab 1 Korintus, ciri khas kitab 1 Korintus.

BAB III : HERMENEUTIK 1 KORINTUS 14:33-40: Analisis Kata, Analisis Terjemahan Pemandangan, Stuktur 1 Korintus 14:33-40, Tafsiran 1 Korintus 14:33-40.

BAB IV : HASIL PEMAPARAN PENELITIAN DAN IMPLIKASI: di dalam nya berisi tentang hasil penelitian, analisis hasil penelitian, implikasi bagi keteraturan ibadah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen.

BAB V : PENUTUP: di dalam nya berisi kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dari kitab 1 Korintus 14:33-40 dan juga dari hasil temuan lapangan melalui wawancara sekaligus menjawab dari rumusan masalah. Kemudian penulis juga menyantumkan beberapa saran untuk membangun penulis, Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen, dan juga bagi peneliti selanjutnya.